

## ABSTRAK

Dalam sebuah keluarga sudah menjadi wajar apabila suami bekerja mencari nafkah di luar rumah dan istri mengurus rumah tangga. Seiring dengan perkembangan jaman yang ada, istri bekerja, menjadi wanita karir juga tidak masalah asalkan urusan rumah tangga tidak terbengkalai. Akan tetapi menjadi persoalan apabila ternyata fungsi suami dalam sebuah keluarga yang masyarakatnya berbudaya patriarkhi, yang mana perannya sudah ditetapkan oleh UU Perkawinan tahun 1974 ini menjadi terbalik. Istri bekerja dan sukses di karirnya tetapi suaminya dalam keadaan "tidak bekerja" dan ikut mengurus pekerjaan rumah tangga. Fenomena inilah yang mendasari penelitian ini dengan fokus permasalahan yaitu: "Bagaimanakah suami yang "tidak bekerja" memaknai kembali identitas mereka sebagai laki-laki?".

Menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti menggunakan paradigma interpretatif, metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan interaksionisme simbolik Herbert Blumer. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima dan berkarakter sebagai berikut; "tidak bekerja", Mempunyai istri bekerja yang mana akan berimplikasi pada turut serta dalam pekerjaan rumah tangga. Peneliti memperhatikan *voices*, reflektifitas dan subjektivitas untuk proses analisisnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah makna laki-laki yang "tidak bekerja" adalah laki-laki berusaha untuk *impression management* dalam rangkai menutupi kekurangan dirinya dan adanya dominasi yang dinegosiasikan dalam pengelolaan keluarga dengan bentuk relasi dominatif dan relasi negosiatif. Identitas suami "tidak bekerja" terformasi dari proses dari *breadwinner* menjadi *househusband* dan menampilkan yang terbaik dari sisi laki-laki. Suami yang "tidak bekerja" ini juga tidak segan terlibat dalam pekerjaan rumah tangga dan tidak hanya ekonomi yang menjadi motivasi utama istri bekerja sekalipun keadaan suaminya "tidak bekerja".

**Kata kunci:** Laki-laki, Patriarkhi, "Tidak Bekerja", *impression management*, *Breadwinner*, *Househusband*.

## **ABSTRACT**

*In a family, properly, a husband works to earn his family while his wife is handling household activities. But, as the time goes by, a wife start working becoming carrier women is not a problem as long as she does not ignore her function to handle household activities. But, it will become a problem when in fact, a husband from a family in which his society patriarchal, has a function disorder. Husband became underemployment and handles household activities. In the other hand, his wife is success in carrier. This condition does not conform to marital law year 1974 which said that husband`s function is as the leader of the family and working to earn it and a wife function is handling household activities. The phenomenon of that disorder is a core of this research which focused on how underemployment husband in patriarchal society repurpose his identity as a man?*

*To answer that question, researcher used interpretative paradigm, qualitative research method with descriptive type and Blumer`s symbolic interactions approach. Subject on this research has some characteristic such as underemployment, having a working wife which will have implication to take part on handling household activities. Researcher paid attention on voices, reflectivity and subjectivity on analytical process. The result of this research is the meaning of underemployment husband is man will have hard effort to “impression management” for close his milt and have a domination which negotiation for handling family with type domination relation and negotiation relation. Identity of underemployment husband be formation from process breadwinner become househusband and appear the best of man. This underemployment husband too not embarrassed to take part on handling household activities and not only economic became main motivation wife to work although condition of her husband is underemployment.*

**Key word:** *Man, Patriarchal, Underemployment, Impression Management, Breadwinner, Househusband.*